

IMPLEMENTASI TOPENG KE DALAM PRODUK KRIYA KAYU PADA RUANG KELUARGA

I Komang Erik Setiawan, I Made Suparta, I Made Sumantra
Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
Erixsetiawan7@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penciptaan sebuah karya seorang pencipta akan selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti adat istiadat, agama, kesenian, dan kehidupan sosial masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga setiap karya yang diciptakan merupakan hasil kreativitas dari observasi yang dilakukan oleh pencipta, secara tidak langsung lingkungan menjadi acuan pencipta dalam berkarya. Seperti di Bali terdapat berbagai kesenian adat istiadat yang berkembang disetiap daerahnya seperti di Desa Singapadu yang terkenal akan kesenian topengnya, topeng memiliki berbagai macam bentuk dengan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan peran yang dimainkan di atas panggung atau pada saat dipentaskan. Keunikan dan kegemaran masyarakat terhadap topeng tersebut yang membuat penulis ingin menerapkannya kedalam sebuah produk kriya kayu yang akan ditempatkan di ruang keluarga. Permasalahan yang diangkat pada tugas akhir ini adalah 1. Bagaimana menciptakan karya kriya berupa *furniture* di ruang keluarga dengan mengambil ide dari topeng? 2. Bagaimana teknik perwujudan *furniture* di ruang keluarga dengan mengambil ide dari topeng? 3. Bahan apa saja yang digunakan dalam menciptakan *furniture* ruang keluarga?

Karya kriya kayu ruang keluarga ini menggunakan topeng sebagai sumber inspirasi dalam penciptaannya, dengan mengangkat judul “Implementasi Topeng Ke Dalam Produk Kriya Kayu Pada Ruang Keluarga”. Karya yang diciptakan pada tugas akhir ini meliputi : tiga buah kursi, satu buah meja dan satu karya seni berupa hiasan dinding.

Proses Perwujudan Produk ini melalui berbagai tahapan yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap mengimajinasi, (3) Tahap pengembangan imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, (4) Tahap pengerjaan.

Dalam proses perwujudan tugas akhir ini, penulis menggunakan tiga bahan kayu, (1) Kayu jati, (2) Kayu suar (3) Kayu pule, Dalam proses perwujudan Tugas Akhir ini menekankan pada bagian implementasi topeng, khususnya pada karya yang dibuat, dan warna topeng yang di terapkan sehingga karakter dari topeng itu sendiri masih terlihat.

Hasil dari penciptaan karya seni ini berupa produk kriya kayu ruang keluarga yang sumber idenya berasal dari topeng, karya-karya tersebut diantaranya satu buah kursi panjang, dua buah kursi pendek, satu buah meja dan sebuah hiasan dinding.

Kata kunci : Implementasi, topeng, ruang keluarga.

ABSTRACT

In the creation of a work of an creator, it will always be influenced by internal and external factors such as customs, religion, art, and social life of the surrounding community, so that every work created is a result of creativity from observations made by the creator, indirectly the environment be the creator's reference in creating. As in Bali, there are a variety of traditional arts that develop in each region such as in the village of Singapadu which is famous for its mask art, masks have various forms with different characters according to the roles played on the stage or when they are performed. The uniqueness and passion of the community towards the mask that makes the writer want to apply it to a wooden craft product that will be placed in the family room. The issues raised in this thesis are 1. How to create a work of art in the form of furniture in the living room by taking ideas from masks? 2. What is the technique for the embodiment of furniture in the living room by taking ideas from masks? 3. What materials are used in creating living room furniture?

This family room wooden craft works using a mask as a source of inspiration in its creation, by raising the title "Implementation of Mask into Wooden Craft Products in the Family Room". The works created in this thesis include: three chairs, a table and a work of art in the form of wall hangings.

The product embodiment process goes through various stages, namely (1) The preparation stage, (2) The imagination stage, (3) The stage of imagination development aimed at the maturity of the concept, (4) The processing stage.

In the process of realizing this final project, the author uses three wood materials, (1) Teak wood, (2) Wood flare (3) Pule wood, In the process of embodying this Final Project the emphasis is on the implementation of the mask, especially on the work that was made, and the color the mask is applied so that the character of the mask itself is still visible.

The results of the creation of this work of art in the form of living room wood craft products whose ideas come from masks, these works include one long chair, two short chairs, one table and a wall decoration.

Keywords: Implementation, mask, family room.

A. PENDAHULUAN

Dalam penciptaan sebuah karya seorang pencipta akan selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti adat istiadat, agama, kesenian, dan kehidupan sosial masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga setiap karya yang diciptakan merupakan hasil kreativitas dari observasi yang dilakukan oleh pencipta, secara tidak langsung lingkungan menjadi acuan pencipta dalam berkarya. Seperti di Bali terdapat berbagai kesenian adat istiadat yang berkembang disetiap daerahnya seperti di Desa Singapadu yang terkenal akan kesenian topengnya, topeng memiliki berbagai macam bentuk dengan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan peran yang dimainkan di atas panggung atau pada saat dipentaskan. Topeng juga banyak dijumpai di setiap acara kesenian seperti PKB (Pesta Kesenian Bali) disana topeng banyak dijual sebagai barang *souvenir*, tidak hanya menjadi *souvenir* topeng juga dipentaskan dalam kegiatan PKB. Penulis juga melihat pecinta topeng muncul dari kalangan anak-anak hingga dewasa yang menyukai topeng, mulai dari topeng itu sendiri hingga tarian topeng yang dipentaskan. Keunikan dan kegemaran masyarakat terhadap topeng tersebut yang membuat penulis ingin menerapkannya kedalam sebuah produk kriya kayu yang akan ditempatkan di ruang keluarga.

Dalam katalog topeng yang berjudul “*Singapadu The Power Behind The Mask 2017*” I Wayan Dibia memaparkan:

Topeng adalah salah satu unsur terpenting dari warisan budaya dunia. Masyarakat di berbagai belahan dunia memiliki budaya topeng yang menggunakan dengan cara dan dalam konteks yang berbeda-beda sesuai kebiasaan-kebiasaan yang berlaku setempat. Penggunaan topeng bervariasi dari yang bersifat spiritual, kultural, dan teatrikal hingga yang bersifat komersial.

Produk kriya merupakan perlengkapan rumah tangga, hotel, restoran, kantor dan lain-lain, dalam produk kriya ini bisa dibuat dengan berbagai macam bahan diantaranya seperti kayu, batu, kulit, tanah liat dan lain-lainnya. Dari sekian banyak jenis bahan dan fungsi produk kriya tersebut, penulis akan menciptakan sebuah produk yang terbuat dari kayu yang ditempatkan di ruangan keluarga. Penulis tertarik untuk menciptakan sebuah karya yang ditempatkan di ruangan keluarga karena setiap keluarga ingin menciptakan ruang keluarga yang nyaman bagi penghuni atau keluarganya karena jika keluarga sudah merasa nyaman maka disitu akan timbul kehangatan didalam sebuah keluarga. Rasa nyaman itu muncul salah satunya dari pemilihan produk maupun *furniture* serta peralatan lain yang menghiasi ruang keluarga itu sendiri. Melengkapi kenyamanan dan keindahan produk tersebut penulis ingin memadukan topeng kedalam produk ruang keluarga karena ingin menampilkan nilai estetika dari topeng tersebut. Penerapan topeng kedalam *furniture* ruang keluarga karena topeng selalu berkaitan dengan upacara keagamaan, pada dasarnya dalam setiap upacara keagamaan pasti memohon untuk keselamatan, maka dari itu penempatan pada ruang keluarga sangat cocok karena setiap keluarga sudah pasti menginginkan keselamatan untuk anggota keluarganya.

Ketertarikan mengambil ide topeng sebagai karya kriya yang berupa *furniture* ruang keluarga karena penulis ingin mengenalkan topeng yang sudah ada sejak dulu mulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan dimana orang mendapatkan pengetahuan pertama kali. Alasan ketertarikan bentuk dari topeng karena seiring perkembangan zaman bentuk topeng semakin beraneka ragam sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam suatu pementasan. Seperti seni kriya yang berkembang mengikuti zaman mulai dari teknik dan alat yang digunakan yang sudah semakin canggih sehingga bisa menciptakan karya kriya yang beraneka ragam namun tidak meninggalkan pakem – pakem tradisi yang sudah dipegang sejak dulu dan untuk mengenalkan topeng kepada generasi muda masa kini.

B. METODE PENCIPTAAN

Pada proses ini lebih mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat / di lapangan, serta tujuannya adalah meramu dan mengangkat menjadi

sebuah penciptaan karya. Dalam prosesnya, harus dikumpulkan data - data serta teori – teori relevan yang dapat mendasari untuk menghantarkan proses diwujudkan karya yang dimaksud. Dalam buku Husen Hendriyana yang berjudul “Metodologi Penelitian Penciptaan Karya” menjelaskan tentang proses perancangan / penciptaan karya seni kriya terbagi menjadi 4 tahapan yaitu : tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi yang tertuju kematangan konsep dan tahap pengerjaan (Hendriyana, 2018 : 20).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data terkait dengan isi dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat, khususnya data – data yang terkait dengan topik dan bidang keilmuan yang digarap. Hasilnya kemudian di analisis sehingga menemukan formulasi ide / gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penciptaan. Pada tahap persiapan ini penulis melakukan observasi sembari melakukan kegiatan kerja praktek (KP) di desa Singapdu untuk mematangkan konsep tugas akhir (TA) maupun dari segi teknik dalam proses pembuatan topeng yang akan diterapkan pada tugas akhir ini.

2. Tahap Mengimajinasi

Pada tahap ini peneliti menceritakan pengalaman praktisi terkait dengan pembangkitan atau penggugah semangat atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi dan peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan (imaji abstrak). Pada tahap ini juga dilakukannya eksplorasi – eksplorasi bentuk dan eksperimentasi teknik dan material bahan yang akan digunakan (imaji konkret). Pada tahap mengimajinasi ini, penulis menemukan potensi topeng yang lebih menonjol yang dirasa daripada potensi lain di bidang kekriyaan yang dimiliki. Penulis juga terlahir di desa Singapdu yang dikenal dengan kerajinan topengnya sehingga lebih bersemangat mengangkat topeng sebagai ide penciptaan karya tugas akhir (TA) ini. Penulis ingin mengembangkan topeng kedalam produk *furniture* ruang keluarga untuk lebih mengenalkan topeng kepada masyarakat, dimana biasanya topeng dijadikan perlengkapan untuk tari-tarian atau *souvenir*.

3. Tahap Pengembangan Imajinasi Yang Tertuju Pada Kematangan Konsep

Sebagai hasil evaluasi dan perbaikan / peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan. Untuk menuangkan atau mewartakan imajinasi yang penulis dapatkan dari berbagai sumber, penulis menuangkan imajinasi melalui beberapa sketsa yang sudah dibuat sebelum dilanjutkan ketahap pengerjaan.

4. Tahap Pengerjaan

Tahap mengimplementasikan keputusan – keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan kerja ini merupakan zona nyaman yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya kepada *drafter / tim work*, fokus bekerja bergelut dengan material bahan, teknik dan bentuk – bentuk yang akan diwujudkan.

a. Bahan

Dalam pembuatan karya tidak luput dari adanya bahan yang digunakan pada karya ini. Dalam pemilihan bahan yang digunakan pada karya ini penulis menggunakan bahan yang berbeda – beda. Adapun bahan yang dimaksud antara lain:

- **Kayu Jati**

Kayu jati merupakan kayu yang termasuk kelas satu. Kayu jati dipilih karena ketahanannya terhadap cuaca yang kuat dan kayu jati juga memiliki serat yang bagus. Kayu ini akan digunakan untuk karya kursi dan papan pada bagian meja.

- **Kayu Suar**

Kayu Suar merupakan alternatif yang cukup baik dan lebih murah dibanding kayu jati, kayu suar lebih mudah dalam mengolahnya dan mudah untuk didapatkan, kayu ini memiliki ciri ukuran yang tebal dan besar, dan minim sambungan. Kayu ini akan digunakan untuk kaki pada bagian meja dan hiasan dinding.

- **Kayu Pule**

Kayu pule merupakan kayu yang sangat cocok digunakan untuk membuat topeng karena sifat kayu pule ini mudah dibentuk menggunakan pahat ataupun diraut dengan menggunakan pisau khusus dan kayu ini mudah didapat. Kayu pule ini akan digunakan untuk pembuatan topeng yang akan di tempatkan pada bagian kursi dan hiasan dinding.

5. Proses Perwujudan

Dalam proses perwujudan ini, ada beberapa tahapan perwujudan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- **Pemecahan Kayu**

Pemecahan kayu ini merupakan tahap awal dari perwujudan, dimana karya yang dibuat hampir semua menggunakan bahan kayu. Pemecahan kayu dilakukan oleh orang yang sudah profesional pada bidang ini.

- **Proses Penyerutan**

Proses ini merupakan tahap selanjutnya dari proses pemecahan kayu. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan ukuran kayu yang pasti dan permukaan kayu menjadi bersih dari hasil pemecahan kayu.

- **Proses Pengukuran / Membuat Sketsa**

Proses ini dilakukan sebelum kayu di bentuk sebelum kayu dibentuk sesuai dengan pola. Proses ini membutuhkan alat seperti penggaris dan pensil.

- **Proses Pembentukan**

Proses ini dilakukan dengan alat seperti pahat, pengotok dan kapak untuk mempermudah dalam melakukannya

- **Proses Penghalusan Dengan Mutik dan Pangot**

Proses ini dilakukan untuk memudahkan ketika melakukan proses pegemplasan pada tahap berikutnya.

- **Proses Penghalusan Topeng Dengan Menggunakan Amplas**

Proses ini bertujuan untuk mendapatkan permukaan topeng yang halus sehingga ketika melakukan proses pengecatan topeng terlihat lebih bagus.

- **Perakitan Meja**

Proses ini dilakukan untuk menyatukan bagian-bagian dari meja tersebut dengan menggunakan bantuan lem dan skrup pada proses perakitannya.

- **Proses Penghalusan Papan Pada Meja Dengan Menggunakan Amplas**

Proses ini dilakukan untuk bisa melanjutkan ketahap berikutnya yaitu proses pengecatan. Proses ini sangat penting untuk mendapatkan hasil finishing yang maksimal.

- **Proses *Finishing***

Proses ini memiliki beberapa tahapan yang pertama, lapsi permukaan kayu dengan menggunakan *Belazo Wood Filer* untuk menutupi pori-pori pada permukaan kayu. Kemudian amplas permukaan kayu dengan menggunakan amplas no. 240 ketika permukaan kayu sudah kering. Selanjutnya lapsi permukaan kayu dengan *Belazo Wood Stain* untuk mendapatkan warna kayu yang diinginkan, setelah itu amplas permukaan kayu dengan menggunakan amplas no. 400 supaya mendapatkan permukaan kayu yang lebih halus. Tahapan finishing yang terakhir adalah pemberian *clear* pada permukaan kayu untuk menjaga warna kayu dan membuat kayu lebih awet.

6. Deskripsi Karya

Pada karya tugas akhir ini penulis mengangkat judul “Implementasi Topeng Ke Dalam Produk Kriya Kayu Pada Ruang Keluarga” dimana topeng yang dibuat pada karya ini ada yang menjadi dekorasi dan ada yang menjadi bentuk dari karya yang dibuat. Karya yang tercipta disini menampilkan 3 karya seperti :

- **Karya 1. Sang Penjaga (Meja Ruang Keluarga)**



Gambar 1
Judul : Sang Penjaga
Foto : Erik Setiawan
Tahun : 2019

Karya ini merupakan meja ruang keluarga yang sangat diperlukan pada ruangan tersebut. Meja ini berguna sebagai tempat menaruh makanan atau minuman. Biasanya bentuk dari meja ruang keluarga memakai dekorasi yang sangat simpel. Pada karya ini penulis menambahkan topeng pada kaki meja untuk menambahkan nilai estetik sehingga membuat karya ini berbeda dengan meja di pasaran.

Pada karya ini, topeng digunakan sebagai kaki meja pada bagian kiri dan kanan, dibagian atas hanya menggunakan papan yang di profil. Teknik yang digunakan pada proses pembuatan topeng untuk kaki meja adalah teknik pahatan dan raut, untuk proses perakitan menjadi sebuah meja menggunakan teknik sambungan dan sekrup. Warna yang digunakan pada kulit topeng menggunakan pewarna kayu (*Wood Stain*) sehingga serat-serat kayu masih bisa terlihat. Warna merah pada kulit topeng dipilih untuk menggambarkan sosok yang berani. Pada bagian lainnya seperti mata, mulut dan kapeng menggunakan warna akrilik sehingga kesan topengnya masih terlihat. Karya ini memiliki ukuran 50 cm x 110 cm x 45 cm dengan menggunakan kayu suar pada bagian topeng dan kayu jati pada papan bagian atas dan bawah.

Makna dari judul sang penjaga ini menggambarkan sosok raksasa yang menjaga keluarga dimana karakter dari raksasa yaitu kuat dan besar sehingga mampu menjaga keluarga dari marabahaya, dari sanalah judul sang penjaga ini tercipta. Judul sang penjaga ini, hanya mengambil dari karakter dari raksasanya saja, tidak bermaksud bahwa kita harus memuja raksasa untuk mendapatkan perlindungan melainkan kita tetap memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa untuk memohon keselamatan dan perlindungan.

- **Karya 2. Cinta Kasih (Kursi Ruang Keluarga)**



Gambar 2
Judul : Cinta Kasih
Foto : Erik Setiawan
Tahun : 2019

Kursi ruang keluarga merupakan karya kedua dalam tugas akhir ini. Kursi ini digunakan untuk duduk santai dan bercanda gurau dengan keluarga ketika sedang berkumpul. Kursi ini dibuat dengan menggunakan bahan kayu jati dan kayu pule pada bagian topengnya. Ukuran kursi pada karya ini adalah 86 cm x 75 cm x 100 cm (Kursi Kecil) dan 145.5 cm x 75 cm x 100 cm (Kursi Panjang). *Finishing* yang digunakan menggunakan warna belazo dengan menggunakan kuas dan spon pada permukaan kayu supaya merata.

Pemilihan topeng Rama dan Sita pada kursi ini karena topeng ini melambangkan cinta kasih yang begitu besar, sehingga judul karya ini penulis berikan cinta kasih. Penulis ingin menggambarkan cinta kasih itu kedalam karya ruang tamu ini untuk menambah suasana pada ruang keluarga tersebut.

- **Karya 3. Taru Pule (Hiasan Dinding)**



Gambar 3
Judul : Taru Pule
Foto : Erik Setiawan
Tahun : 2019

Karya ini merupakan karya ketiga dari tugas akhir ini, yang terinspirasi dari awal mula pembuatan topeng yang melalui proses yang begitu panjang mulai dari upacara pengambilan kayu (Nunas Taru) sampai tahap pembuatan topeng dan yang terakhir diupacarai sehingga membuat topeng itu menjadi sakral. Makna yang ingin disampaikan pada karya ini, yaitu setiap kegiatan yang kita lakukan harus dimulai dari meminta ijin terlebih dahulu seperti menghaturkan canang karena setiap tempat memiliki penunggunya atau yang menjaga wilayah tersebut supaya kegiatan yang kita lakukan menjadi aman dan lancar.

Karya hiasan dinding ini dibuat dengan menggunakan kayu suar pada bagian batang dan kayu pule pada bagian topeng. *Finishing* yang digunakan pada karya ini menggunakan warna belazo dan pada bagian topeng menggunakan warna akrilik. Teknik yang digunakan pada karya ini adalah teknik pahat, raut dan ukir. Topeng yang di terapkan pada karya ini adalah topeng sidakarya, topeng arsa wijaya topeng tua dan topeng raksasa. Topeng sidakarya di tampilkan pada karya ini karena topeng sidakarya adalah topeng yang sangat penting dalam setiap kegiatan upacara keagamaan di Bali karena topeng ini dipakai untuk memuput karya (menutup upacara). Topeng arsa wijaya pada karya ini menggambarkan sosok karakter yang berwibawa dan bijaksana sama seperti sosok raja pada umumnya. Topeng tua pada karya ini menggambarkan karakter lucu biasanya pada saat pementasan digunakan sebagai topeng hiburan. Sedangkan topeng besar menggunakan karakter raksasa yang menggambarkan sosok penguasa dari pohon (taru) pule yang menjaga pohon tersebut sehingga pohon ini disakralkan oleh umat hindu. Karya ini berukuran 165 cm x 100 cm.

7. Kesimpulan

Karya kriya kayu ruang keluarga ini menggunakan topeng sebagai sumber inspirasi dalam penciptaannya, dengan mengangkat judul “Implementasi Topeng Ke Dalam Produk Kriya Kayu Pada Ruang Keluarga”. Karya yang diciptakan pada tugas akhir ini meliputi : tiga buah kursi, satu buah meja dan satu karya seni berupa hiasan dinding.

Proses Perwujudan Produk ini melalui berbagai tahapan yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap mengimajinasi, (3) Tahap pengembangan imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, (4) Tahap pengerjaan. Pada tahap pertama penulis melakukan observasi dan analisis yang dilakukan di Singapadu pada saat mengambil mata kuliah Kerja Praktek. Pada tahap kedua penulis menemukan potensi topeng yang lebih menonjol yang dirasa daripada potensi lain di bidang kekriyaan yang dimiliki. Pada tahap ketiga penulis menuangkan imajinasi melalui sket-sket yang telah dibuat.

Dalam proses perwujudan tugas akhir ini, penulis menggunakan tiga bahan kayu, (1) Kayu jati, kayu jati dipilih karena kayu ini lebih unggul jika dibandingkan dengan kayu lain dan tidak mudah di makan rayap. (2) Kayu suar, kayu ini dipilih karena harganya yang sedikit lebih murah dibandingkan kayu jati. (3) Kayu pule,

kayu ini dipakai untuk membuat topeng pada karya kursi dan hiasan dinding. Kayu ini dipilih karena sudah umum dipakai untuk membuat topeng dan untuk jangka lama supaya serat pada kayu tidak terlihat pada warna kulit topeng. Dalam proses perwujudan Tugas Akhir ini menekankan pada bagian implementasi topeng, khususnya pada karya yang dibuat, dan warna topeng yang di terapkan sehingga karakter dari topeng itu sendiri masih terlihat.

8. Saran

Dalam membuat karya kriya, seorang kriyawan hendaknya dapat merespon sesuatu yang ada disekitarnya atau lingkungannya untuk dapat membuat karya yang maksimal bahkan mampu menciptakan kebaruaran baik dalam segi bentuk ataupun yang lain. Dalam menciptakan karya janganlah terlalu meninggalkan tradisi yang sudah kita punya karena tradisi yang menjadi sejarah awal terciptanya karya yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, Made. 1976. Perkembangan Topeng Bali Sebagai Seni Pertunjukan. Denpasar : Pemerintah Daerah Bali Tingkat 1 Bali.
- Hendriyana, Husen. 2018. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya. Bandung : Sunan Ambu Press.
- Mulyadi Utomo, Agus. 2011. Produk Kekeriaan Dalam Ranah Seni Rupa dan Desain. Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Mulyadi Utomo, Agus. 2013. Ergonomi Desain Produk Kriya. Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Sachari, Dr. Agus. 2005. Metodologi Penelitian Budaya Rupa. Jakarta : Erlangga
- Salim Peter.1991. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta : Modern English Press.
- Sastra, Ratinah. 2008. Ragam Hias Nusantara. Klaten : PT Intan Pariwara
- Singapadu.2017. "SINGAPADU THE POWER BEHIND THE MASK 2017"
(katalog)
- Suardiana, I Ketut.2006."Topeng Prembon Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Kriya Seni Kayu". Halaman 15

- Susanto, Mikke. 2004. Menimbang Ruang Menata Rupa. Yogyakarta : Galang Press
(Anggota IKAPI)
- Susanto, Mikke. 2011. Diskusi Seni Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa.
Yogyakarta : Dikti Art Lab dan Djagad Art House
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. 2007. Modul Menata Produk. Sukabumi:
Ghalia Indonesia.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Imajinasi Berbasis Kurikulum. Jakarta :
Grasindo.